



Implementasi Kebijakan Anti Plagiarisme dan Etika Penulisan Ilmiah di Lingkungan Akademik Indonesia

Alika Nasywa¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2024
Revised Juni 15, 2024
Accepted Juni 22, 2024
Available online Juni 25, 2024

Kata Kunci:

Remaja, Pernikahan muda

Keywords:

Implementasi; Kebijakan; Anti Plagiarisme



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penyebab plagiarisme adalah faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal. Tindakan plagiarisme ini merupakan perbuatan yang tidak etis, bisa terjadi karena pengaruh faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku tidak jujur yaitu berupa harapan sosial bahwa seseorang yang dianggap pandai adalah yang memiliki nilai tinggi, mendapat penghargaan dan penerimaan di lingkungan sosial. Kejujuran dan orisinalitas karya ilmiah termasuk etika moral termasuk dalam dalam ranah character building atau pembentukan karakter. Character building adalah suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak budi pekerti seseorang menjadi baik. Tren kasus plagiarisme yang terjadi di Indonesia berbeda dengan kasus yang terjadi di luar negeri. Di Indonesia sudah mencapai level yang lebih tinggi yaitu kalangan pendidik seperti dosen bahkan pimpinan Universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan anti plagiarisme dan etika penulisan ilmiah di lingkungan akademik Indonesia. Implementasi kebijakan anti plagiarisme dan etika penulisan ilmiah belum bisa memaksimalkan orisinalitas di lingkungan akademik Indonesia. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya penerapan kebijakan anti plagiarisme di lingkungan akademik Indonesia. Sehingga tindakan pencegahan plagiarisme menjadi efektif apabila seluruh pihak berkolaborasi mendukung pelaksanaannya. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dimulai dari observasi partisipan pencarian dokumen hingga wawancara secara mendalam.

ABSTRACT

The causes of plagiarism are internal factors (within oneself) and external factors. This act of plagiarism is an unethical act, it can occur due to the influence of surrounding environmental factors. The social environment has a big influence on dishonest behavior, namely in the form of social expectations that someone who is considered intelligent is someone who has high grades, gets respect and acceptance in the social environment. Honesty and originality of scientific work, including moral ethics, are included in the realm of character building or character formation. Character building is an effort to build and shape a person's morals to be good. The trend of plagiarism cases that occur in Indonesia is different from cases that occur abroad. In Indonesia it has reached a higher level, namely among educators such as lecturers and even university leaders. This research aims to determine the implementation of anti-plagiarism policies and scientific writing ethics in the Indonesian academic environment. The implementation of anti-plagiarism policies and scientific writing ethics has not been able to maximize originality in the Indonesian academic environment. This activity was carried out as an effort to implement anti-plagiarism policies in the Indonesian academic environment. So that plagiarism prevention measures will be effective if all parties collaborate to support their implementation. The method used in this research is descriptive qualitative. Meanwhile, data collection techniques start from participant observation, document search to in-depth interviews.

PENDAHULUAN

Plagiarisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya tindakan mengutip karangan orang lain, lalu menyiarkannya sebagai karangan sendiri tanpa menyebut sumbernya. Hal ini jelas menyebutkan bahwa setiap kutipan hasil pikiran orang lain diwajibkan untuk menyebutkan sumbernya. Masalah plagiarisme tidak terbatas pada karya ilmiah tetapi terpolarisasi ke dalam banyak hal, seperti pemalsuan paten, pemalsuan karya, pembajakan pelanggaran hak cipta dan lain-lain.

Plagiarisme merupakan salah satu masalah serius yang mengancam integritas dan kepercayaan dalam dunia akademik global. Di Indonesia, seperti halnya di negara-negara lain, upaya untuk mengatasi plagiarisme dan memperkuat etika penulisan ilmiah telah menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan tinggi. Plagiarisme tidak hanya melibatkan penggunaan yang tidak sah dari karya orang lain

*Corresponding author

E-mail addresses: alikanasywa0303@gmail.com

tanpa pengakuan, tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar penelitian yang berintegritas. (Mulyono, Y. 2020)

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah plagiarisme, termasuk pembentukan panduan dan kode etik yang jelas bagi penulis akademik. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan dalam praktiknya. Tantangan tersebut meliputi pemahaman yang bervariasi di kalangan akademisi, kebutuhan akan sumber daya yang memadai, dan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika penulisan. (Kezar, A., & Eckel, P. D. 2002)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan anti-plagiarisme dan praktik etika penulisan ilmiah di lingkungan akademik Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap etika penulisan di institusi-institusi pendidikan tinggi.

Studi ini akan menggunakan kerangka teoritis yang meliputi teori implementasi kebijakan dan teori perilaku organisasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasi kebijakan anti-plagiarisme. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, administrator universitas, dan peneliti dalam upaya mereka untuk memperkuat integritas akademik di Indonesia. (Soetopo, H. 2018)

Fenomena maraknya plagiarisme ini salah satunya adalah dampak dari kemajuan teknologi informasi yang digunakan secara negatif. Kemudahan menduplikat karya orang lain baik dengan berbagai media dilakukan baik plagiat keseluruhan atau berlabel karya adaptasi. Hal ini bisa dicegah apabila setiap individu yang terlibat memiliki moral atau etika dalam membuat suatu karya, yaitu etika berupa kesadaran anti plagiarisme.

Penyebab tindakan plagiarisme terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1. Faktor budaya . 2) Kurangnya pengetahuan tentang tata cara penulisan karya ilmiah dan pengetahuan anti plagiarisme 3) Faktor tekanan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan 4) Belum adanya hukuman yang memberikan efek jera bagi pelakunya 5) Kemajuan teknologi informasi yang digunakan secara tidak beretika (Azis, 2015). Uraian faktor penyebab terjadinya plagiarisme tersebut mengindikasikan bahwa penyebab plagiarisme adalah faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal.

Tindakan plagiarisme ini merupakan perbuatan yang tidak etis, bisa terjadi karena pengaruh faktor lingkungan sekitar. Penyebab lain adalah kurangnya perhatian terhadap perilaku tidak jujur dari institusi akan mempermudah tindakan yang tidak etis ini (Fathoni, 2012). Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku tidak jujur yaitu berupa harapan sosial bahwa seseorang yang dianggap pandai adalah yang memiliki nilai tinggi, mendapat penghargaan dan penerimaan di lingkungan sosial. Akibat tekanan dari lingkungan sosial tersebut, menyebabkan perilaku tidak jujur agar diterima di lingkungan (Iyer, 2008). Salah satu cara untuk mencegah perbuatan plagiarisme adalah institusi memiliki perhatian lebih berupa program dan kebijakan yang efektif. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada individu serangkaian pengetahuan tentang sikap, perilaku, etika dan sanksi untuk mencegah plagiarisme. Di lingkungan perguruan tinggi seluruh sivitas akademika memiliki tanggung jawab untuk mencegah tindakan plagiarisme dengan cara menerapkan etika akademik yang berlaku. Hasil penelitian dari Gunnarsson, J. Dkk (2014) menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengetahuan tentang cara mengutip yang benar dan referensi untuk menghindari plagiarisme. (Nova. I. W 2019)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan dengan penelitian. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yakni menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi, mengatur waktu, serta membaca atau mencatat materi penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

HSIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap kebijakan anti-plagiarisme di lingkungan akademik Indonesia masih bervariasi. Dari sampel yang diteliti, sebanyak 70% dari responden menyatakan bahwa mereka telah terbiasa dengan prinsip-prinsip anti-plagiarisme yang diterapkan di institusi mereka. Namun, hanya 50% dari mereka yang secara konsisten menerapkan metode penulisan yang benar sesuai dengan kebijakan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi

kepatuhan ini termasuk kesadaran akan konsekuensi plagiarisme, pendidikan formal tentang etika penulisan, serta pengawasan dan penerapan sanksi yang konsisten terhadap pelanggaran plagiarisme. Sebagian besar akademisi di Indonesia memiliki tingkat kesadaran yang cukup tentang etika penulisan ilmiah. Namun, ada variasi dalam pengetahuan mereka mengenai praktik-praktik yang dianggap plagiarisme, seperti penggunaan sumber tanpa mencantumkan sumbernya dengan benar. Lebih dari 60% dari responden mengaku memiliki pengalaman terkait atau menyaksikan pelanggaran etika penulisan, tetapi hanya sekitar 40% yang merasa yakin dalam mengidentifikasi kasus plagiarisme. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ini termasuk tingkat pendidikan formal, pengalaman dalam penulisan ilmiah, serta budaya akademik di lingkungan mereka.

Implementasi kebijakan anti-plagiarisme dan peningkatan kesadaran etika penulisan ilmiah secara signifikan meningkatkan kualitas publikasi di lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Analisis terhadap publikasi sebelum dan setelah penerapan kebijakan menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat plagiarisme dan peningkatan dalam kualitas penulisan secara keseluruhan.

Penulis menemukan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ini terkait erat dengan dukungan dari pimpinan institusi, pelatihan yang terstruktur bagi akademisi, serta pengawasan yang efektif terhadap praktik penulisan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa upaya untuk menerapkan kebijakan yang ketat terhadap etika penulisan berkontribusi positif terhadap kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di Indonesia. (A. Fitri. & E. Supriyanto. 2020)

Efektivitas Implementasi Kebijakan Anti-Plagiarisme

Implementasi kebijakan anti-plagiarisme di lingkungan akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik penulisan dan integritas akademik. Kebijakan yang diterapkan dengan tegas dan disertai dengan pendidikan formal tentang etika penulisan dapat mengurangi insiden plagiarisme secara signifikan. Lebih lanjut, efektivitas kebijakan ini juga tergantung pada sejumlah faktor kunci seperti dukungan dan komitmen pimpinan akademik, serta penyediaan sumber daya untuk pelatihan dan pengawasan yang efektif.

Peningkatan kesadaran akan konsekuensi hukuman plagiarisme juga menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Dengan adanya sistem yang jelas untuk melaporkan dan menangani pelanggaran etika, akademisi cenderung lebih waspada dalam menggunakan dan menghormati karya orang lain.

Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi termasuk perluasan implementasi kebijakan ke seluruh fakultas dan disiplin ilmu, serta peningkatan dalam pemantauan dan evaluasi terhadap kepatuhan. Lebih lanjut, evaluasi rutin terhadap kebijakan ini diperlukan untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap etika penulisan tetap dijaga seiring waktu. Secara keseluruhan, penelitian ini menggaris bawahi pentingnya kebijakan anti-plagiarisme yang kuat dan sistematis dalam mendukung integritas akademik serta kualitas penelitian di lingkungan akademik.

Tantangan dalam Menerapkan Etika Penulisan Ilmiah di Indonesia

Menerapkan etika penulisan ilmiah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran akan prinsip-prinsip etika penulisan di kalangan akademisi dan peneliti. Banyak dari mereka belum terbiasa dengan praktik-praktik yang dianjurkan seperti mengutip dengan benar dan menghindari plagiarisme. Pengetahuan yang terbatas tentang konsekuensi hukuman akibat pelanggaran etika juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap norma-norma ini.

Selain itu, infrastruktur pendidikan yang kurang memadai dalam memberikan pelatihan formal mengenai etika penulisan juga menjadi hambatan. Kurangnya sumber daya dan dukungan dari institusi untuk mengimplementasikan kebijakan yang ketat terhadap etika penulisan menjadi faktor yang mempersulit upaya-upaya pencegahan plagiarisme.

Namun demikian, upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan mengenai etika penulisan sedang dilakukan di beberapa institusi. Program pelatihan secara rutin dan bimbingan yang intensif terhadap akademisi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap norma-norma etika penulisan. (Y. Riyanto & R. Kusumadewi, 2021).

Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepatuhan

Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap etika penulisan ilmiah, diperlukan strategi yang holistik dan terintegrasi. Langkah pertama adalah meningkatkan pemahaman akademisi mengenai pentingnya menghormati hak cipta dan prinsip-prinsip etika dalam menyusun karya ilmiah. Ini dapat dicapai melalui program pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan, baik untuk mahasiswa maupun staf pengajar.

Selain itu, implementasi kebijakan yang jelas dan diperkuat dengan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika penulisan juga merupakan langkah krusial. Hal ini tidak hanya mencakup penegakan aturan, tetapi juga membangun budaya akademik yang berintegritas dan menghargai karya intelektual

sesama. Pendekatan kolaboratif antara institusi pendidikan, penerbit, dan komunitas ilmiah juga dapat mendukung peningkatan kesadaran akan etika penulisan. Inisiatif seperti seminar dan workshop bersama dengan pihak eksternal dapat memberikan platform untuk diskusi dan pertukaran pandangan mengenai praktik terbaik dalam menerapkan etika penulisan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap kebijakan anti-plagiarisme di lingkungan akademik Indonesia masih bervariasi. Meskipun 70% responden menyatakan familiar dengan prinsip-prinsip anti-plagiarisme, hanya 50% yang menerapkannya secara konsisten. Faktor-faktor seperti kesadaran akan konsekuensi plagiarisme, pendidikan formal tentang etika penulisan, dan pengawasan yang efektif mempengaruhi tingkat kepatuhan ini. Tantangan dalam penerapan kebijakan meliputi rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang etika penulisan serta dukungan yang kurang memadai dari institusi. Namun, upaya peningkatan melalui pelatihan, bimbingan intensif, dan dukungan dari pimpinan institusi menunjukkan hasil yang positif. Implementasi kebijakan anti-plagiarisme yang kuat dan sistematis terbukti meningkatkan kualitas penelitian dan integritas akademik di Indonesia.

REFERENSI

- Fitri, A., & Supriyanto, E. (2020). Implementasi Kebijakan Anti-Plagiarisme dan Peningkatan Kesadaran Etika Penulisan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(1), 45-60.
- Kezar, A., & Eckel, P. D. (2002). Pengaruh budaya kelembagaan terhadap strategi perubahan dalam pendidikan tinggi: Prinsip universal atau konsep responsif budaya. *Jurnal Pendidikan Tinggi*. 73(4), 435-460.
- Mulyono, Y. (2020). Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa: Tinjauan Hukum dan Implementasi Kebijakan di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, Y., & Kusumadewi, R. (2021). Tantangan dalam Menerapkan Etika Penulisan Ilmiah di Indonesia. *Jurnal Etika Penulisan*, 10(2), 123-135.
- Soetopo, H. (2018). *Etika Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijayanti, Nova, Indah. (2019). Implementasi Program Anti Plagiarisme Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan Ugm Kampus Jakarta. *Jurnal Media Informasi*. Vol. 28, No. 1